

**ADAPTASI KEBIASAAN BARU DIMASA PANDEMI  
COVID-19 PADA MAHASISWA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUKUM  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**Oleh: Andi Lutfiyah Muchtar<sup>1</sup>, A. Octamaya Tenri  
Awaru<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan  
Hukum Universitas Negeri Makassar

Email: [andilutfiyah1@gmail.com](mailto:andilutfiyah1@gmail.com)<sup>1</sup>, [a.octamaya@unm.ac.id](mailto:a.octamaya@unm.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Gambaran adaptasi kebiasaan baru pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar dimasa pandemi covid-19 dan 2) Dampak adaptasi kebiasaan baru pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar dimasa pandemi covid-19. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Informan penelitian sebanyak 12 orang yang dipilih melalui teknik snowball sampling. Data penelitian dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data menggunakan member check. Teknik analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Gambaran adaptasi kebiasaan baru dimasa pandemi covid-19 pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum yaitu protokol kesehatan 5M tidak lagi dilaksanakan secara maksimal pada mahasiswa, terutama dalam hal menjaga jarak, mencuci tangan, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas, serta yang paling banyak dilakukan oleh mahasiswa adalah memakai masker. 2) Dampak adaptasi kebiasaan baru dimasa pandemi covid-19 pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum yaitu pada dampak negatif pola interaksi antara mahasiswa dengan mahasiswa, mahasiswa dengan dosen, diantaranya mahasiswa kurang dekat dengan mahasiswa lainnya dan dosen akibat perkuliahan virtual, hubungan antara sesama mahasiswa menjadi kaku atau canggung, komunikasi mahasiswa dengan dosen menjadi sulit. Adapun dampak positifnya, diantaranya mahasiswa lebih mengetahui fitur aplikasi pembelajaran online dan mahasiswa sedikit taat terhadap protokol kesehatan dalam hal menjaga jarak terhadap dosen.

**Kata Kunci:** *Adaptasi kebiasaan baru, pandemi covid-19, dan mahasiswa.*

## **PENDAHULUAN**

Corona Virus Disease (Covid-19) sedang menjangkiti masyarakat hampir di semua negara yang terkena, dan salah satunya di Indonesia. Covid-19 ini sangat cepat penyebarannya dan cukup susah untuk diatasi, dikarenakan covid-19 sebuah penyakit yang mematikan dan sangat cepat menyebar keseluruh masyarakat hal ini disebabkan penyebarannya melalui percikan pernapasan mulut ketika orang-orang berbicara saat batuk atau bersin. Covid-19 ini memberikan banyak perubahan dalam berbagai hal, karena membawa risiko kesehatan masyarakat dalam beraktifitas.

Situasi pandemi Covid-19 ini memberikan sebuah perubahan kepada masyarakat di Indonesia dan hampir diseluruh dunia. Adapun perubahan yang terjadi salah satunya yaitu masyarakat mulai memperhatikan kesehatan dan juga kebersihan diri dan lingkungan mereka. Kebiasaan orang-orangpun berubah seperti mencuci tangan, menggunakan masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, serta mengurangi mobilitas atau kegiatan yang kurang penting, hal ini sudah menjadi kebiasaan disetiap aktivitas kehidupan atau sudah menjadi budaya baru atau kebiasaan masyarakat di Indonesia. Menurut Bagong Suyanto (Rohmah, 2021), menyatakan bahwa “Kebiasaan baru yang muncul saat situasi pandemi ini harus didasarkan atas kesadaran masyarakat sendiri dan tidak bisa diterapkan secara paksa”.

Adaptasi kebiasaan baru (AKB) merupakan sebuah cara baru dalam menjalani hidup dimasa pandemi covid-19, guna mengembalikan kehidupan masyarakat secara normal namun harus menyesuaikan pola hidup yang dulu dengan pola hidup yang sekarang, yang di mana pola hidup sekarang itu harus bisa lebih baik dan sehat. Lebih tepatnya adaptasi kebiasaan baru (AKB) ini tidak lagi kembali ke kehidupan normal serta melakukan semua kegiatan atau aktivitas pada umumnya, hanya saja masyarakat saat AKB ini diharuskan atau diharapkan mampu menerapkan protokol kesehatan 5M. (Azizah, 2020) “Adaptasi Kebiasaan Baru atau yang dinamakan dengan AKB, mulai diterapkan oleh pemerintah sejak bulan Juli 2020”.

Penerapan adaptasi kebiasaan baru tidak mudah untuk dilakukan. Beberapa orang-orang memperlihatkan mereka tidak mempercayai adanya Covid-19 yang mulai menyerang mereka. Masih banyaknya ditemukan orang-orang yang tidak menerapkan cuci tangan sebelum masuk ruangan dan tidak menggunakan hand sanitizer dalam ruangan, orang-orang juga jarang memakai masker karena Sebagian orang merasakan sesak nafas dan pengap saat menggunakan masker. Belum lagi tentang menjaga jarak harus diiringi dengan menjauhi kerumunan saat berinteraksi dengan orang lain, karena kita seingkali mengabaikan hal tersebut akibat pengaruh kehidupan sosial budaya yang relatif kompleks. Serta dengan mengurangi mobilitas maka kegiatan sehari-hari masyarakat banyak yang terhambat. Hal-hal inilah yang menyulitkan penerapan adaptasi kebiasaan baru (protokol kesehatan) di sekitar masyarakat terkhususnya di lingkungan kampus.

Dengan berlangsungnya Adaptasi Kebiasaan Baru, salah satu sektor yang melakukan pelonggaran yaitu dunia pendidikan dalam hal pelaksanaan perkuliahan. Universitas Negeri Makassar salah satu lembaga pendidikan juga yang harus menyikapi serta mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan aturan hidup yang baru di lingkungan kampus.

Adaptasi mahasiswa dalam perkuliahan dimasa pandemi ini merupakan suatu hal yang baru dikarenakan belum pernah terjadi sebelumnya, hal ini diakibatkan karena dua tahun lamanya mahasiswa diharuskan melakukan kegiatan belajar mengajar baik secara online atau daring, tetapi sekarang sudah mulai memasuki masa normal yang di mana mahasiswa dituntut untuk dapat beradaptasi lagi dengan dosen dan mahasiswa lainnya, walaupun perkuliahan yang dilaksanakan tidak seperti dulu lagi. karena dimasa adaptasi ini ada yang kuliah secara online dan ada yang kuliah secara offline, tergantung dari situasi dan kondisi peningkatan covid-19, dan mahasiswa diharuskan menjaga jarak serta mengurangi interaksi agar mengurangi penularan covid-19.

Adapun permasalahan mengenai kesadaran mahasiswa pada adaptasi kebiasaan baru dimasa pandemi covid-19 ini, dengan adanya kebiasaan baru ini atau penerapan protokol kesehatan 5M, seharusnya mahasiswa harus lebih bisa menyesuaikan dengan cara menerapkan hal tersebut guna agar dapat mencegah atau menghindari terjadinya penularan covid-19, tetapi kenyataannya kebanyakan mahasiswa tidak menerapkan hal tersebut. (Hutomo dkk., 2021) Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat dipisahkan dengan interaksi sosial karena pada dasarnya interaksi dalam lingkup masyarakat merupakan hal yang utama. Interaksi memegang peranan penting dalam hubungan antara individu satu dengan individu lainnya.

Interaksi sosial antara individu akan terlihat seberapa cepat atau lambat nya seseorang dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan disaat situasi pandemi covid-19, hal ini dikarenakan mahasiswa juga adalah makhluk sosial yang susah dipisahkan dengan interaksi sosial. Instansi kampus yaitu salah satu bidang aktifitas mahasiswa yang mengharuskan penerapan protokol kesehatan agar dapat mencegah penyebaran covid-19. Oleh karena itu diharapkan untuk kampus mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan protokol kesehatan, sehingga bisa menjalankan perkuliahan tatap muka secara maksimal. Tentunya dikarenakan mahasiswa adalah pusat inti dalam beradaptasi seseorang disebuah kampus, maka dari itu perlunya mengkaji penerapan adaptasi kebiasaan baru serta perubahan apa saja yang terjadi pada mahasiswa saat mengalami AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang di mana pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, serta situasi yang ada dalam masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Lodico, Spaulding, dan Voegtler dalam (Emzir, 2011)

menyatakan bahwa penelitian kualitatif disebut penelitian interpretif atau penelitian lapangan adalah suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu seperti sosiologi dan antropologi dan diadaptasi ke dalam setting pendidikan. Pada penelitian ini penulis berusaha untuk mendapatkan beberapa dari persoalan yang ada di masyarakat serta melihat perubahan yang terkandung pada adaptasi kebiasaan baru dimasa pandemi covid pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar. Jumlah informan pada penelitian yaitu 12 informan dan ditentukan melalui teknik snowball, menurut (Sugiyono, 2014) menyatakan bahwa “Snowball Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar”. Hal ini terjadi dikarenakan hasil sumber data yang ditemukan masih kecil atau sedikit dan tidak dapat memberikan hasil data yang cukup sempurna, oleh karena itu penulis masih mencari informan yang bisa digunakan sebagai sumber data. Memilih informan dalam penelitian inipun, tetap melihat kriteria dari informan yaitu mahasiswa FIS-H UNM yang berusia 19-22 tahun dan sedang aktif dalam mengikuti perkuliahan.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan, observasi, wawancara serta dokumentasi. Dalam observasi ini dilakukan dengan cara turun langsung kelapangan, mengamati perilaku mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum dalam menerapkan kebiasaan baru. Penulispun menggunakan jenis wawancara secara mendalam, hal tersebut memudahkan penulis untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan adaptasi kebiasaan baru dimasa pandemi covid-19 pada mahasiswa FIS-H UNM. Pada penelitian ini dokumentasi digunakan agar melengkapi data dalam penelitian. Dengan dokumentasi ini, penulis mengumpulkan data dengan berupa penelitian terdahulu, buku, serta rekaman suara dan foto pada saat berlangsungnya penelitian.

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kondensasi data merupakan proses pemilihan dalam hal penyederhanaan yaitu merangkum atau memilih hal-hal yang penting, sehingga dapat membuang yang tidak perlu, Penyajian data, merupakan gabungan dari beberapa informasi yang tersusun sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Penarikan kesimpulan/ Verifikasi Data, dilaksanakan dengan membandingkan hasil observasi dalam pembelajaran tersebut. Tes ini dilakukan lebih dari satu kali. Jika mengalami peningkatan maka usaha yang dilakukan dikatakan berhasil. Pengecekan keabsahan data menggunakan dengan teknik member check.

## **PEMBAHASAN**

1. Gambaran Adaptasi Kebiasaan Baru Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar.

Gambaran adaptasi kebiasaan baru dimasa pandemi covid-19 pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar, yaitu (1) mencuci tangan, (2) memakai masker, (3) menjaga jarak, (4) menjauhi kerumunan, dan (5) mengurangi mobilitas. Lima dari gambaran ini merupakan cara baru dalam menjalani kehidupan sehari-hari mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum dimasa pandemi covid-19, namun sekarang hanya sebagian yang diterapkan oleh mahasiswa.

Penelitian menunjukkan bahwa mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas sudah jarang diterapkan lagi di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, namun hanya memakai masker yang masih biasa diterapkan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, hal ini dikarenakan mahasiswa sudah terbiasa dalam memakai masker dan mahasiswa lebih melihat situasi dan kondisi tempat di mana mereka berada, mahasiswa pun tidak sesering dulu memakai masker salah satu alasannya karena adanya kebijakan dari pemerintah bahwa orang-orang sudah bisa membuka masker saat di luar ruangan.

Adapun penjelasan yang berikan oleh (Ulfatun dkk., 2022) mengatakan bahwa “Adapun beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat kurang memahami terkait new normal dan pentingnya meningkatkan protokol kesehatan, yaitu: a) kurang patuhnya masyarakat terhadap himbauan dari pemerintah tentang bahaya covid-19, b) kurangnya minat baca dari masyarakat perihal pencegahan covid-19, c) kurangnya kesadaran pribadi dari masyarakat itu sendiri betapa pentingnya edukasi pencegahan dan penanganan Covid-19, d) kurangnya sosialisasi dan edukasi yang didapat masyarakat karena mereka hanya mendengarkan berita di televisi”.

Secara sosiologis pandemi ini memberikan dampak perubahan yang tidak direncanakan dan tiba-tiba, sehingga membuat masyarakat tidak siap dalam menghadapi pandemi, hal ini dikarenakan pandemi Covid-19 merupakan salah satu faktor luar yang mempengaruhi terjadinya perubahan perilaku. Menurut Gilin dan Gilin (Putri, 2020) “Perubahan sosial merupakan variasi dari cara dan gaya hidup yang sudah diterima, baik itu dikarenakan sebuah ideology, kebudayaan material, berubahnya kondisi geografis, sampai dengan komposisi penduduk, dikarenakan adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru yang ada dalam kehidupan masyarakat”.

Hal ini bisa dilihat pada masa pandemi Covid-19 sekarang, yang dimana masyarakat atau secara khususnya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum harus bisa untuk menyesuaikan diri dengan adanya kebiasaan baru yaitu protokol kesehatan 5M, sehingga dengan diterapkannya hal tersebut membuat perilaku dan interaksi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum berubah. Misalnya mahasiswa dulu tidak pernah memakai masker ketika beraktivitas, sekarang memakai masker merupakan suatu keharusan dalam menjalani kehidupan dimasa pandemi covid-19 ini. Seperti yang dikatakan oleh (Perdana dkk., 2020) menyatakan bahwa “Adaptasi kebiasaan baru atau new normal dari perspektif sosial adalah merubah perilaku

masyarakat untuk lebih berhati-hati dan mengurangi kontak langsung seperti jabat tangan, cipika-cipiki dan berkumpul”.

Maka dari itu, adaptasi kebiasaan baru merupakan suatu cara baru dalam menjalani kehidupan dan aktivitas sehari-hari, hal inipun tidak mudah untuk dilakukan oleh mahasiswa karena beberapa mahasiswa mengatakan bahwa mereka sudah tidak maksimal dalam menerapkan beberapa dari kebiasaan baru tersebut. Adapun alasannya yang diuraikan oleh penulis, yaitu;

Pertama, mencuci tangan merupakan langkah awal untuk mencegah serta menghindari covid-19. Namun tidak semua mahasiswa menerapkan hal tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum tidak mencuci tangan dengan menggunakan sabun apabila tidak disediakan fasilitas, namun apabila ada fasilitas yang disediakan maka mahasiswa mencuci tangan. Hal ini didukung oleh pendapat (Junaidi & Zakiyuddin, 2021) mengatakan bahwa “Dengan adanya penyediaan fasilitas cuci tangan yang memadai di tempat umum akan meningkatkan pengetahuan cuci tangan pada masyarakat dan tingkat kesadaran untuk senantiasa mencuci tangan”. Dari penjelasan tersebut, dapat dilihat bahwa penyediaan fasilitas pencuci tangan sangat penting untuk diadakan karena kebanyakan orang-orang tetap mencuci tangan apabila ada fasilitas yang disediakan dan aturan yang diberikan pada tempat yang menyediakan fasilitas mencuci tangan, sehingga membuat orang-orang bisa sadar diri.

Kedua, memakai masker pun salah satu upaya untuk mengurangi penularan covid, masker bukan hanya dipakai untuk orang yang sedang sakit melainkan untuk semua orang, namun sekarang pemerintah memperbolehkan masyarakat untuk membuka masker di luar ruangan. Hasil dalam penelitian ini menjelaskan bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum masih memakai masker dimasa pandemi covid-19 hal ini dikarenakan mahasiswa melihat situasi dan kondisi dari tempat mereka tujui, kebanyakan tempat yang mereka tujui biasanya mengharuskan untuk memakai masker sehingga memakai masker sudah menjadi hal yang biasa bagi para mahasiswa. Penjelasan tersebut didukung oleh Milgram (Baragi & Boro, 2021) mengatakan bahwa “Kepatuhan muncul bukan karena adanya keinginan dari pelaksana perintah untuk menyesuaikan diri, tetapi lebih karena didasarkan akan kebutuhan untuk menjadi apa yang lingkungan harapkan atau reaksi yang timbul untuk merespon tuntutan lingkungan sosial yang ada”.

Namun ada juga beberapa mahasiswa sering merasa pengap dan sesak ketika memakai masker dan dengan adanya kebijakan pemerintah terkait pembukaan masker dapat membuat mahasiswa jarang memakai masker lagi. Hal ini di dukung oleh pendapat (Kusuma, 2021) mengatakan bahwa “pelanggar yang ditemukan kebanyakan memberi dalih bahwa mereka lupa membawa masker, ketinggalan di tempat lain, serta pengap/udara sesak saat memakai masker”. Dari penjelasan tersebut, dapat dilihat bahwa mahasiswa kurang disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan.

Ketiga, menjaga jarak merupakan suatu hal yang sangat sulit untuk diterapkan pada masa pandemi covid-19, hal ini dikarenakan menjaga jarak mempengaruhi interaksi antara sesama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum sudah jarang menerapkan lagi menjaga jarak di kehidupan sehari-harinya, karena mahasiswa sering bertemu dan berinteraksi dengan teman-temannya baik di kampus maupun di luar kampus, tidak bisa dipungkiri bahwa mereka tidak menjaga jarak dengan teman-temannya. Penjelasan ini didukung oleh (Christin dkk., 2021) mengatakan bahwa “Kegagalan Physical Distancing dikarenakan faktor budaya yang ada di tengah masyarakat. Diantaranya karakteristik budaya tersebut adalah keakraban dan tidak adanya jarak fisik dalam berkomunikasi. Misalnya bertemu dan menyapa tidak hanya mengucapkan salam, akan tetapi juga berjabat tangan, bahkan saling berpelukan”.

Keempat, menjauhi kerumunan merupakan faktor besar yang membuat covid-19 meluas, hal ini dikarenakan di dalam keramaian terdapat interaksi dan dikeramaian banyak terdapat orang-orang yang tidak menerapkan protokol Kesehatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum tidak menjauhi kerumunan ketika berada di kampus maupun di luar kampus. Penjelasan tersebut didukung oleh (Ibrahim, 2022) mengatakan bahwa “Kepatuhan untuk mejauhi kerumunan sepertinya tidak mudah dikendalikan karena situasi yang memaksakan untuk beraktifas dan kebutuhan pribadi yang mendesak”. Hal ini juga karena mahasiswa selalu berinteraksi dengan teman-temannya, sehingga setiap mahasiswa membicarakan perkuliahan ataupun mereka berdiskusi dengan temannya hal itu dapat menyebabkan keramaian dan dapat dilihat bahwa beberapa mahasiswa merupakan anak organisasi, yang dimana anak oraganisasi pada umumnya selalu berkumpul-kumpul serta berdiskusi baik itu di kampus maupun di luar kampus. Hal tersebut kemudian didukung oleh pendapat (Sugiarto & Priyadi, 2022) mengatakan bahwa, “Interaksi sosial itu tidak akan terjadi dalam keadaan yang kosong, Sudah dapat dipastikan bahwa interaksi sosial terjadi saat berada dalam kerumunan sosial, di mana terjadi hubungan interaksi antar manusia, baik secara individual maupun kelompok, dan di situlah terjadi saling mempengaruhi”(Awaru dkk., 2020).

Kelima, mengurangi mobilitas atau mengurangi kegiatan yang kurang penting, dalam hal ini mahasiswa sudah tidak menerapkan hal tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum sudah beraktivitas seperti biasanya hal tersebut dikarenakan melihat kasus covid-19 yang sudah menurun, jadi kegiatan sudah banyak dilakukan secara tatap muka. Mahasiswapun sudah sering nongkrong di luar sama teman-temannya dan apalagi kampus sudah menerapkan tatap muka jadi kebanyakan mahasiswa juga selalu berada di dalam kampus, tidak bisa dipungkiri bahwa mahasiswa tidak berkegiatan baik itu di kampus maupun di luar kampus, karena beberapa mahasiswa ada yang suka nongkrong di luar dengan teman-temannya sambil berdiskusi dan ada juga

mahasiswa yang aktif dalam bidang organisasi jadi mahasiswa tersebut selalu mempunyai kegiatan. Penjelasan ini didukung oleh (Ibrahim, 2022) mengatakan bahwa “Mahasiswa memiliki aktifitas yang cukup tinggi seperti belajar kelompok, praktek, mencari bahan belajar, berdiskusi, makan bersama, bersantai Bersama, berkunjung ke tempat umum”. Hal inipun yang membuat mahasiswa sulit untuk menjalankan protokol kesehatan (mengurangi mobilitas).

## 2. Dampak Adaptasi Kebiasaan Baru Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar

Adaptasi kebiasaan baru berdampak pada interaksi mahasiswa dengan mahasiswa lainnya dan juga interaksi mahasiswa dengan dosennya, di mana interaksi ini berubah akibat mahasiswa harus beradaptasi dengan kebiasaan baru dimasa pandemi covid-19, seperti yang dijelaskan oleh (Prasetya dkk., 2021), menjelaskan bahwa “Pandemi Covid-19 juga telah mempengaruhi kebijakan-kebijakan pemerintah dalam mengatur perilaku dan kebiasaan masyarakat. Seperti kebijakan physical distancing, misalnya telah mengubah ragam bentuk perilaku masyarakat yang kemudian mengharuskan adanya jarak fisik dalam proses interaksi sosialnya”. Hal inipun dapat dilihat, bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum merasakan adanya perubahan dalam berinteraksi dengan mahasiswa lainnya, begitupun mahasiswa juga merasakan ada perubahan dalam berinteraksi dan kesulitan dalam menghubungi dosen, hal itu dikarenakan adanya kebiasaan baru dimasa pandemi covid-19 di antaranya itu menerapkan protokol kesehatan 5M, sehingga mahasiswa harus menyesuaikan dengan adanya kebiasaan tersebut.

Pertama, Interaksi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum dengan mahasiswa lainnya telah berjalan dengan normal, namun ada beberapa dampak negatif sehingga menimbulkan perubahan interaksi mahasiswa dengan teman-temannya. Yang pertama diakibatkan mahasiswa dengan teman-temannya kurang dekat karena perkuliahan kebanyakan dilakukan secara online atau lewat virtual, sehingga mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum jarang bertemu dan berinteraksi dengan teman-temannya, mereka hanya berinteraksi disaat ada jadwal perkuliahan saja. Yang kedua dulu apabila perkuliahan selesai mahasiswa selalu singgah untuk melakukan diskusi dan nongkrong bersama teman-temannya sehingga ada feel tersendiri yang didapatkan oleh mahasiswa, saat ini mahasiswa berinteraksi dengan berdiskusi melalui virtual dengan menggunakan aplikasi WhatsApp ataupun Zoom Meeting, hal ini yang membuat beberapa mahasiswa menjadi kaku atau canggung terhadap teman-temannya karena kebanyakan mereka hanya berinteraksi di sosial media saja, walaupun sekarang mahasiswa sudah bisa bertatap muka dengan teman-temannya, namun hubungan emosional berbeda, hal ini dikarenakan mahasiswa jarang bertemu dan berinteraksi dengan teman-temannya sehingga mahasiswa merasa kurang dekat dengan temna-temannya.

Hal inipun kemudian didukung oleh pendapat (Farah, 2020) mengatakan bahwa “Adapun contoh perubahan pola hidup, interaksi, dan gaya hidup dimasa depan (berakhirnya covid-19) mahasiswa menjadi canggung dan kaku ketika bersentuhan dengan lingkungan sosial, seperti teman, masyarakat, dosen, relasi, dsb”. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa pola interaksi antara mahasiswa dengan mahasiswa lainnya mengalami perubahan, dari cara mereka berkomunikasi dengan temannya, hal tersebut membuat mahasiswa dengan mahasiswa lainnya tidak terlalu akrab/dekat sehingga menimbulkan jarak antara mereka.

Adapun dampak positif adaptasi kebiasaan baru dari pola interaksi mahasiswa dimasa pandemi covid-19, yaitu mahasiswa lebih mengetahui atau lebih update terhadap aplikasi dan fitur-fitur pembelajaran online. Contohnya aplikasi, Google Classroom, Zoom Meeting, Google Meet dan WhatsApp.

Kedua, Pola interaksi antara mahasiswa dengan dosen, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum merasakan adanya perubahan dalam berinteraksi dengan dosen, hal tersebut dikarenakan ada beberapa dampak negatif adaptasi kebiasaan baru pada pola interaksi mahasiswa dengan dosen saat pandemi covid-19 ini. Yang pertama dikarenakan beberapa dosen masih menerapkan protokol kesehatan 5M diantaranya menjaga jarak, dengan menjaga jarak membuat mahasiswa kesulitan dalam berinteraksi dengan dosen sehingga mahasiswa harus bisa menyesuaikan diri dengan dosen tersebut, hal tersebut yang mengakibatkan dosen susah untuk ditemui sehingga mengharuskan mahasiswa untuk berkomunikasi dengan dosen secara virtual. Namun adapun kendalanya yaitu dosen lambat dalam menanggapi chat atau slow respon terhadap mahasiswanya.

Yang ketiga, saat mahasiswa mengikuti perkuliahan masih ada perkuliahan dilakukan secara virtual sehingga banyak perubahan yang di alami oleh mahasiswa diantaranya mahasiswa merasakan pola interaksinya dengan dosen sedikit berbeda dimasa pandemi covid-19 ini, yang dimana saat perkuliahan offline dulu mahasiswa sering berdiskusi dengan dosen baik itu saat perkuliahan maupun diluar perkuliahan, namun sekarang mahasiswa merasakan kurang berinteraksi dengan dosen hal ini dikarenakan adanya keterbatasan dalam berinteraksi diantaranya masalah jaringan serta mahasiswa malas melakukan diskusi karena kurang leluasa dalam menyampaikan sesuatu pada saat virtual.

Penjelasan tersebut didukung oleh pendapat (Farah, 2020) mengatakan bahwa “Dampak lanjutan yang dapat dirasakan adalah tentang interaksi antara siswa dan guru juga berkurang, begitu juga antar mahasiswa dan dosen yang biasanya memang cenderung dipenuhi diskusi serta tanya jawab dalam setiap pertemuan. Pola pikir, kehidupan, dan perilaku dalam hal akademik juga menjadi tak menentu karena banyaknya intensitas waktu serta perubahan metode yang ada”.

Adapun dampak positif adaptasi kebiasaan baru pada pola interaksi mahasiswa dengan dosen saat pandemi covid-19, yaitu mahasiswa sedikit patuh terhadap protokol kesehatan yang diantaranya menjaga jarak, hal ini dikarenakan

masih terdapat beberapa dosen yang masih patuh terhadap protokol kesehatan tersebut, sehingga mahasiswa tersebut harus bisa menyesuaikan dengan dosen tersebut dengan tetap menjaga jarak dengan dosen.

Adanya perubahan dalam berinteraksi sosial saat pandemi ini, bisa dilihat dari proses imitasi, hal tersebut adalah proses belajar dengan meniru atau mengikuti tingkah laku atau perilaku orang lain, jadi yang menyebabkan mahasiswa menjaga jarak dengan dosen karena melihat perilaku dosen yang menerapkan protokol kesehatan 5M, jadi mahasiswa pun mengikuti tingkah laku dosen dengan menyesuaikan diri dengan perilaku dosen tersebut.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa

1. Gambaran adaptasi kebiasaan baru dimasa pandemi covid-19 pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum yaitu mahasiswa kurang maksimal dalam menerapkan protokol kesehatan 5M mahasiswa hanya menerapkan memakai masker, namun dalam mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas mahasiswa kurang maksimal dalam menerapkannya.
2. Dampak adaptasi kebiasaan baru dimasa pandemi covid-19 pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum yaitu pola interaksi antara mahasiswa dengan mahasiswa terdapat dampak negatifnya adalah mahasiswa kurang dekat dengan mahasiswa lainnya akibat adanya perkuliahan virtual, hubungan antara sesama mahasiswa menjadi kaku atau canggung, dan terdapat juga dampak positifnya adalah mahasiswa lebih mengetahui fitur aplikasi pembelajaran online. Adapun pola interaksi mahasiswa dengan dosen dampak negatifnya adalah mahasiswa kurang dekat dengan dosen dan komunikasi antara mahasiswa dengan dosen menjadi sulit, pada dampak positifnya mahasiswa lebih sedikit menerapkan proses 5M dalam hal menjaga jarak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Awaru, A. O. T., Syukur, M., Agustang, A. D. M. P., & Arifin, Z. (2020). Mapping Student Learning Styles Achieving Using Kolb's Learning Style Inventory in Sinjai Regency. *Jurnal Ad'ministrare: Jurnal Pemikiran Ilmiah dan Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Vol. 7,(No 2, July-December), 391–400. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/ja.v7i2.17351>
- Azizah, N. (2020). Struktur dan Kultur Budaya dalam Keluarga di Era Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) di Lingkungan Keluarga Kota Bandung. *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, 1(1), 1–11.

- Baragi, D. I., & Boro, V. I. A. (2021). ANALISIS SEBAB KETIDAKPATUHAN MASYARAKAT DALAM MENGGUNAKAN MASKER DI TENGAH PANDEMI COVID-19 DI PASAR PENFUI KELURAHAN PENFUI. *Warta Governare: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2(1), 220–243.
- Christin, M., Hidayat, D., & Rachmiatie, A. (2021). Konstruksi Realitas Sosial Atas Physical Distancing Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Komunikasi*, 13(1), 1–19.
- Emzir, A. D. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Farah, B. (2020). Analisis perubahan orientasi pola hidup mahasiswa pasca berakhirnya masa pandemi covid-19. *Jurnal Noken Universitas Muhammadiyah Sorong*, 5(2).
- Hutomo, M. H. A., Fatmawati, D., Khotimatussannah, N., & Agustiningsih, R. D. (2021). Hubungan Variabel Interaksi Sosial Sebelum dan Saat Pandemi terhadap Regulasi Belajar Mahasiswa. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 2, 359–368.
- Ibrahim, I. (2022). Kepatuhan Mahasiswa dalam Menjalankan Protokol Kesehatan di Masa Covid-19. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES"(Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 13(1), 153–155.
- Junaidi, H., & Zakiyuddin, Z. (2021). Sosialisasi Pentingnya Penyediaan Fasilitas Cuci Tangan Dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 261–265.
- Kusuma, E. D. (2021). Penerapan sanksi pelanggar physical distancing dan penggunaan masker berdasarkan perwali batu nomor 78 tahun 2020. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum*, 27(6), 876–889.
- Perdana, R. C., Agustino, M. R., Hartawan, D., Suyoso, Y. A., & Sari, R. (2020). Adaptasi dan Kebiasaan Baru Human Resource Department di Masa Pandemi Covid-19. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 2(3), 201–204.
- Prasetya, A., Nurdin, M. F., & Gunawan, W. (2021). Perubahan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons di Era New Normal. *Sosietas*, 11(1), 929–939.
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam menghadapi pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705–709.
- Rohmah, N. (2021). Adaptasi kebiasaan baru di masa pandemi covid-19. *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN: 2745-4584)*, 1(2), 78–90.
- Sugiarto, A., & Priyadi, E. S. (2022). DAMPAK COVID 19 TERHADAP INTERAKSI SOSIAL KEAGAMAAN DALAM KELUARGA.
- Sugiyono, P. D. (2014). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)(Sutopo.

*Alfabeta, CV.*

Ulfatun, N. F., Lestari, A., Ahmad, M. H., Dyna, A., & Alifah, K. D. (2022). Pengaruh Penerapan Adaptasi Kebiasaan Hidup Baru bagi Warga Masyarakat di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 2(1), 11–16.